

**MOTIF BATIK BURUNG KUAU DAN MOTIF KLASIK
PADA BUSANA *EVENING***



Jurnal

Oleh:

Atik Nasta'ina Nafi'ah

NIM: 1400045025

PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

Tugas Akhir Penciptaan Kriya Seni berjudul:

MOTIF BATIK BURUNG KUAU DAN MOTIF KLASIK PADA BUSANA EVENING
diajukan oleh AtikNasta'ina Nafi'ah, NIM 1400045025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/Anggota

Budi Hartono, S. Sn. M. Sn.

NIP. 19120920 200501 1 002

Cognate /Anggota

Anna Galuh Indreswari, S. Sn. M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001

Ketua Program Studi D-3 Batik dan Fashion
/Anggota

Toyibah Kusumawati, S. Sn., M. Sn.

NIP 19710103 199702 2 001

Ketua Jurusan S-1 Kriya Seni/ Anggota

Dr. Ir. Yulriwan Dafri, M. Hum.

NIP. 19620729 199002 1 001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

ABSTRAK

Penciptaan Karya ini dilakukan dengan proses yang kompleks. Motif batik burung Kuau pada busana *Evening* adalah sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni, karena memiliki beberapa hal yang menarik. Burung Kuau memiliki corak motif menyerupai mata yang begitu banyak serta beraturan dan warna yang indah pada sayapnya, menyatu dan seimbang jika dilihat dari perspektif seni rupa burung Kuau. Karena keindahannya burung ini menjadi maskot propinsi Sumatra Barat. Di Sumatra burung Kuau sudah hampir punah.

Proses penciptaan karya seni ini dilakukan dengan tiga tahap sebagai proses penciptaan karya fungsional yaitu Eksplorasi, perancangan, dan perwujudan menjadi langkah utama dalam penciptaan ini. Eksplorasi yaitu langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide berupa burung Kuau dan busana *Evening*. Metode kedua yaitu metode Perancangan yang memiliki beberapa tahapan, diantaranya penulis membuat rancangan desain alternatif (sketsa) busana *Evening* dan motif batik Kuau. Dan metode ketiga adalah metode perwujudan karya, dalam hal ini penulis mewujudkan ide, konsep, gagasan, dan rancangan menjadi karya busana dalam wujud yang sebenarnya.

Konsep dari visual motif batik burung Kuau menjadi suatu kelebihan tersendiri dari karya ini. Memperkuat karya seni batik dan *fashion* dalam perkembangan seni rupa modern. Dengan mempertimbangkan nilai estetis terciptalah karya seni tiga dimensi fungsional yang berupa busana pesta *Evening*. Karya yang diciptakan penulis adalah busana pesta *Evening* yang terbuat dari bahan kain katun sutra, katun satin dan batik tulis dengan teknik batik tutup celup dengan menerapkan ide penciptaan dari burung Kuau dan motif Klasik.

Kata Kunci: Burung Kuau, Busana *Evening*, Batik.

ABSTRACT

Creating this work is done by a complex process. Kuau bird batik motif on evening fashion is as a source of inspiration in creating artwork, because it has some interesting things. Kuau bird have characteristic of motifs that similar with a lot of irregular eyes and beautiful colour on the wings, blend and balanced when viewed from the perspective of the art of kuau birds. Because of beauty things bird became the mascot of West Sumatra Province. In Sumatra, Kuau Bird is almost extinct.

The process of creating this artwork is done with three stages as the process of creation of functional work, it is exploration, design, and manifestation become the main step in this creation. Exploration is the step of soul wondering and exploration then exploring the sources of ideas in the form of birds Kuau and evening fashion. The second method is the design method that has several steps, those are authors make the design of alternative design (sketch) evening fashion and Kuau batik motifs. And the third method is the work, in this case the author embodies the idea, concepts, ideas, and designs into clothing creation in the actual form.

The concept of visul batik motif Kuau birds became a district advantage of this work. Strengthen the art of batik and fashion in the development of modern art. Taking into account the astetic fall you created the dimentional artwork in the form of evening party dress. The work created by the author is evening party dress made of silk cotton fabric, satin cotton and batik tulis with lit dye batik techque by applying the idea of creation of the kuau bird and classic motif.

Keyword: Bird Kuau, Evevning Dress, Batik.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan salah satu kekayaan budaya asli Indonesia. Penciptaan sebuah karya seni batik ditentukan oleh berbagai faktor di dalam lingkungan maupun pengalaman pribadinya. Batik di Indonesia memiliki berbagai ragam corak yang setiap daerah berbeda-beda dan menjadikan khas daerah masing-masing.

Seni tradisi yang mempunyai bentuk dan aspek visual yang unik dan menarik bagi siapa saja yang melihat batik akan terpesona oleh keindahan coretan motif batik yang menghiasi kain yang ditorehkan dan ditata sedemikian rupa, maka dari itu pembuatan motifnya bisa saja terinspirasi dari keindahan alam sekitar beserta isinya. Motif batik salah satunya terinspirasi dari keindahan makhluk hidup yaitu burung Kuau. Batik juga merupakan salah satu cara dalam pembuatan tekstil. Pada saat ini perkembangan teknik membuat batik semakin pesat, hampir setiap saat terjadi inovasi-inovasi baru. Tentunya perkembangan batik akan membuat laju pasar di dunia batik semakin cepat. Perkembangan batik yang semakin pesat membuat manusia harus mampu mengolah berbagai teknik batik yang ada untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Ketertarikan penulis pada burung Kuau merupakan dasar nilai estetis dari bentuknya yang indah. Motif bulu pada ekornya yang begitu unik karena menyerupai mata, sedangkan dalam penyusunan motif dipilih seperti motif *Ceplok*. Motif *Ceplok* dipilih karena merupakan motif yang tergolong geometris, sehingga lebih mudah diaplikasikan kedalam kain batik, dengan memadukan motif batik klasik Parang dan Kawung. (Sewan Susanto, 1980: 215)

Keindahan, kenyamanan, dan kepuasan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang dicari. *Fashion* sendiri memiliki siklus perputaran dari masa ke masa oleh karena itu dalam berbusana yang indah dan nyaman merupakan kebutuhan pokok yang hampir dipenuhi oleh setiap individu masa kini. Kemajuan zaman menuntut suatu bentuk yang lebih feminim yang harus ditonjolkan dari kaum wanita. Kebutuhan berbusana bagi setiap individu berawal dari pakaian berupa sehelai kain berbentuk persegi panjang pada tengahnya diberi lubang untuk kepala (Poncho), sehingga sehelai kain itu

dapat jatuh ke badan. Semua itu lalu berkembang menjadi *fashion*. (Porrie Muliawan, 2012:1)

Pemilihan busana yang baik harus disesuaikan dengan kesempatan dan karakter pemakai, selain itu akan lebih bagus jika dalam berbusana mengikuti tren *mode*. Berkembangnya globalisasi mendorong masyarakat semakin kreatif dalam menciptakan trend *mode* sendiri, yang mengacu pada masyarakat global. (Trend Forcasting, 2017) Salah satu busana yang memiliki keistimewaan tersendiri yaitu busana pesta *Evening*. Busana pesta *Evening* juga berbeda dengan busana lainnya, meskipun demikian busana pesta *Evening* juga tidak perlu terlihat berlebihan tanpa mengurangi keanggunan seseorang dalam berpenampilan. Busana pesta *Evening* dipilih karena masyarakat saat ini dalam memandang busana pesta *Evening* hanya mengerti dari segi desain, kain polos mengkilau dan beberapa tambahan payet dan manik-manik. Padahal arti sesungguhnya busana pesta *evening* adalah busana pesta yang dikenakan malam hari, bertekstur lebih halus dan lembut, kelihatan mewah atau *glamour*, warnanya mencolok, dan hiasanya lebih mewah. Maka dari itu penulis dalam menciptakan karya busana pesta *Evening* tidak hanya dibuat dari bahan yang polos dan mengkilau, namun dengan motif batik yang khusus diciptakan, sehingga lebih berkesan mewah. Pembuatan busana pesta *Evening* menggunakan teknik jahit butik, untuk mengikuti perkembangan *mode* busana yang sedang tren tanpa meninggalkan ciri dari busana pesta itu sendiri. Penciptaan busana pesta *Evening* dilandasi atas kreatifitas seni dari pengetahuan dasar batik dan *fashion* serta rasa keindahan.

Penciptaan busana pesta *Evening* yaitu menggambarkan dari sebuah burung Kuau yang dipadukan dengan motif batik klasik dengan mengikuti tren *mode* saat ini. Keduanya disusun menjadi sebuah motif batik *Ceplok* yang memiliki daya tarik dari segi bentuk, filosofi, ukuran motifnya, dan warnanya. Susunan motif *Ceplok* dipilih karena mudah dalam menyambungkan motif atau *sanggit*.

Hal menarik lainnya yang dapat melatar belakangi penciptaan karya ini adalah peran busana, yaitu busana pesta *Evening*. Busana pesta *Evening* memiliki nilai estetis tinggi yang perlu diciptakan. Inovasi busana pesta yang menarik akan dikenalkan masyarakat dan pasar. Khususnya busana pesta *Evening* yang diorientasikan untuk kepentingan mendatangi sebuah pesta dan mengadakan perayaan sesuai dengan kesempatan, sehingga berbusana yang menarik merupakan salah satu bagian paling penting dalam hal tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana bentuk visualisasi burung Kuau yang distilisasi menjadi motif batik pada busana *Evening*?
2. Bagaimana proses mewujudkan motif batik burung Kuau yang dipadukan dengan motif klasik pada busana *Evening*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Memvisualisasi burung Kuau yang disusun menjadi motif batik pada busana *Evening*.
 - b. Mewujudkan burung Kuau yang disusun menjadi motif batik pada busana *Evening*.
2. Manfaat
 - a. Bagi Mahasiswa

Menambah pengalaman dan keterampilan sehingga membangkitkan bakat dan kreatifitas, selain itu dapat menjadi pembelajaran dalam menuangkan ide serta gagasan secara kreatif yang memiliki fungsi informatif.
 - b. Bagi Lembaga Pendidikan

Menjadi acuan atau referensi untuk melanjutkan dan mengembangkan motif-motif burung Kuau dan motif klasik dalam wujud batik yang lainnya.
 - c. Bagi Masyarakat

Menjelaskan kepada masyarakat mengenai keindahan burung Kuau yang dipadukan dengan motif batik klasik. Menggunakan teknik batik tulis sehingga dapat diapresiasi. Selain itu untuk menambah kekayaan dan keragaman karya dalam dunia batik dan *fashion*.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan
 - a. Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang keindahan, mempelajari segala aspek dari apa yang disebut keindahan (Djelantik, 2004:7). Tugas akhir ini yang dimaksud adalah mengimplementasikan keindahan burung Kuau dengan sudut pandang dasar estetis, yang diimplementasikan dalam bentuk busana *Evening*. Perancangan yang telah dilakukan, membutuhkan teori khusus tentang teknik batik dan teori *fashion*.

b. Metode Pendekatan Ergonomi

Ergonomi merupakan aspek yang penting dan bersifat baku, guna tercapai ketentraman, keamanan, dan kenyamanan dalam proses perwujudan karya dan hasilnya. Semua itu diawali dengan memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda, atau hubungan antara pengguna dengan karya yang hendak diciptakan. (Bram Palgunanadi, 2008: 71)

2. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu:

a. Studi Pustaka

Metode yang dilakukan yaitu dengan cara pengumpulan data dan kajian pustaka berupa literatur mengenai keindahan burung Kuau. Setelah itu dipadukan antara burung Kuau dengan motif batik klasik yang disusun menjadi motif *Ceplok*. Dituangkan dalam busana tren 2017/2018 bertema *Cryptik*. *Cryptik* yaitu bentuk dan warna-warna yang mengingatkan kita pada sosok makhluk aneh dalam film-fiksi ilmiah, beberapa keunikan makhluk hidup seperti insang, sisik ikan, bulu burung, dan kulit bunglon. Dalam proses penciptaan karya ini data acuan yang diperoleh merupakan hasil pencarian dari buku tren *Forecasting*, buku pengetahuan tentang motif batik, buku Ensilkopedia, majalah *fashion*, dan internet yang berupa gambar dan beberapa artikel tentang keduanya.

b. Observasi

Selanjutnya pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengamati obyek secara langsung mengenai visual karya busana dari berbagai macam inovasi. Seperti pada saat kesempatan *fashion show* dan pameran. *Fashion show* dan pameran yang dikunjungi antara lain: *Jogja Fashion Week 2016* di *Jogja Expo Center (JEC)*, *Jogja Fashion Festival 2017* di *Ambarukmo Plaza*, pameran *Undagi 2016* di *Jogja Galery*, selain itu proses pengamatan juga dilakukan kunjungan ke butik batik Enhatiga di Sewon Bantul.

3. Metode Penciptaan

Proses penciptaan yang dilakukan, yaitu mengacu pada pendapat SP.Gustami, yang meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. (Gustami, 2006: 11)

a. Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan oleh penulis antara lain adalah, identifikasi, yaitu mengidentifikasi bagaimana karakter burung Kuau tersebut, khususnya motif, kulit, dan bentuknya. Kemudian penulis melakukan penelusuran dan penggalian informasi dengan cara mengunjungi kebun binatang Gembira Loka yang berada di tengah kota Yogyakarta. Cara mengetahui detailnya yang lebih jelas, penulis juga mengumpulkan referensi lain untuk pendekatan secara Estetis. Terakhir penulis melakukan pengolahan data yang didapat dan dirumuskan permasalahannya, guna menyimpulkan dan memecahkan masalah secara teori mengenai ide. Hasilnya akan digunakan sebagai acuan dilakukannya perancangan.

b. Perancangan

Perancangan yang dilakukan penulis yaitu dengan membuat sketsa alternatif busana *Evening* berdasarkan motif dari burung Kuau dan motif batik klasik. Dipilihlah dari beberapa sketsa dan ditetapkan mana yang paling pantas untuk perwujudannya, dengan mempertimbangkan aspek material, estetik, ergonomis, filosofi, makna, dan *finishing*.

c. Perwujudan

Perwujudan yang dilakukan yaitu bermula dalam rancangan dan desain terpilih direalisasikan. Tahap yang pertama yaitu pembuatan batik sebagai bahan pembuatan busana, lalu dibuat pola dan diproses dalam penjahitan, dan menambah beberapa aplikasi seperti manik-manik, bordir pada busana lalu yang terakhir *finishing*. Tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan busana yang telah selesai dikerjakan. Langkah ini untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan. Sampai ditemukan kesempurnaan karya yang diharapkan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil karya 1



Gambar. 1. Karya 1

Judul	: Brantas
Media	: Kain katun sutra, dan broklat
Tahun	: 2017
Ukuran	: M (medium)

Diskripsi Karya:

Busana ini memiliki 2 bagian yaitu bagian dalam busana dan bagian luar busana yang menyatu menjadi sebuah busana. Dengan variasi kerah tegak yang berbentuk bulat dan tepat berada dipangkal bawah leher. Memiliki bentuk leher kamisol yaitu garis horisontal dari lengan kanan ke lengan kiri, tetap tertutup karena terdapat bagian busana luar yang menutup dari leher. Kebawah tetapi bagian dalam busana tetap terlihat. Semua busana dalam tetap terlihat karena busana luar terbuat dari bahan sutra yang tipis, ringan dan tembus terang. Memberi kesan melambai-lambai kabur seperti angin.

B. Hasil karya 2



Gambar. 2. Karya 2

Judul	: Parang Moto
Media	: Kain katun sutra, tile, dan brokat
Tahun	: 2017
Ukuran	: M (medium)

Diskripsi Karya:

Busana ini memiliki kerah tegak dengan lingkaran yang tidak penuh, dengan garis leher berbentuk U, dan bahu yang terbuka. Semua itu memberikan kesan seksi dan tegas oleh pemakai. Dengan potongan lengan lingkaran penuh dari tangan lengan sampai mata lengan, memberikan kesan lebih berisi dan anggun. Bagian lutut busana disesuaikan dengan potongan lengan atas dan rok span yang memberikan kesan seksi dan anggun. Motif yang digunakan yaitu motif burung kuau yang dipadukan dengan motif parang dan motif bulu-bulu Kuau pada lengan dan lutut.

C. Hasil karya 3



Gambar. 3. Karya 3

Judul	: Queen Kuau
Media	: Kain katun sutra dan sutra embos
Tahun	: 2017
Ukuran	: M (medium)

Diskripsi Karya:

Busana ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian busana utama dan pelengkap. Bagian utama sendiri merupakan busana yang menempel pada badan yaitu memiliki siluet Bustle, siluet yang terlihat seperti kurung atau tabung, dan bagian busana pelengkap yaitu mulai dari bagian atas busana, kerah, dan jubah. Kerah yang digunakan yaitu Kelasi, kerah yang berbentuk lebar dan bersudut siku-siku. Dari semua komponen busana ini memberikan kesan mewah dan glamour dengan tambahan beberapa payet pada bagian tertentu. Karya yang berjudul Queen Kuau ini mengartikan bahwa burung Kuau ini merupakan salah satu burung yang menjadi maskot suatu provinsi sehingga burung ini diberikan nama Raja Kuau atau Mata Seribu.

PENUTUP

Banyak yang tidak diketahui dari keindahan alam Indonesia, salah satunya yaitu burung Kuau yang sangat indah dan begitu menarik, dari bentuk burung Kuau, motif bulu, dan masih banyak lagi. Semua itu supaya dijaga habitatnya dan mengenalkan kepada masyarakat luas bahwa burung Kuau ini merupakan kekayaan alam Indonesia yang harus dilestarikan, selain itu burung Kuau merupakan salah satu maskot provinsi Sumatra Barat. Dengan keistimewaan burung ini diambil sebagai sumber ide dalam pembuatan motif batik yang akan dituangkan dalam busana *Evening*. Hasil busana yang diciptakan dianggap cukup berhasil dan sesuai dengan rancangan karya yang telah dibuat sebelumnya. Tetapi perlu disadari juga bahwa karya ini masih terdapat banyak kekurangannya.

Busana *Evening* yang diciptakan memiliki karakter yang tegas namun tetap anggun dengan perpaduan motif dan warna yang beragam. Bentuk dari busana *Evening* berhasil dimodifikasi menjadi busana pesta yang cukup unik dan menarik dengan beberapa motif batik burung Kuau dengan motif batik klasik. Teknik jahit butik dengan beberapa bahan tambahan dan manik-manik turut mempermanis busana tanpa terlihat berlebihan. Dari keseluruhan busana *Evening* yang dibuat cukup berhasil ditampilkan dalam karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

A A. Djelantik, 2004.

Bram, Palgunanadi, 2008

Dhaniswari, Isti. 2016. *Trend Forecasting Grey Zone 2017-2018*. BD + A.

Hasanah, Uswatun, dkk. 2009. *Menggambar Busana*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Indira, Ira Dhyani dan Nor Ridah. 2012. *Sulam Manik Glamor Melayu Jilid 3: Teknik Menganyam Bunga dan Daun Peyote*. Bekasi: Gramata Publishing.

S.P, Gustami. 2004. *Proses Penciptaan Seni, "Untaian Metode"*. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

WEBTOGRAFI

<http://www.AnekaBurungNusantara.com>, diakses pada tanggal 8 Maret 2017, pukul 15:07 WIB.

<http://id.wikipedia.org/wiki/kuau>, diakses pada tanggal 7 Maret 2017, pukul 20:13 WIB.

[http://www. Pengrtianmenjahitbutik](http://www.Pengrtianmenjahitbutik), diakses 18 Juli 2017, pukul 10:15 WIB.

<https://fitiline.com/article/read/ragam-kain-untuk-busana-bahan-dasar-kain>, diakses 20 Juli 2017, pukul 11:25 WIB.

